

SIKLUS PEROLEHAN DAN PEMBAYARAN BEBAN DI BAYAR DI MUKA**Mohamad Afrizal Miradji¹, Rizky Wahyu Saputra², Martonius Ngongo³, Fiara Putri Indriani⁴, Aurelia Dyah Puteri⁵**^{1,2,3,4,5} Universitas PGRI Adi Buana SurabayaEmail: afrizal@unipasby.ac.id¹, riskywahyusaputra33@gmail.com², martoniusngongo49@gmail.com³, fiaraindriani@gmail.com⁴, aureliasasmitaaa@gmail.com⁵**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis siklus perolehan dan pembayaran beban yang dibayar dimuka dalam konteks akuntansi serta penerapannya dalam perusahaan. Fokus utama penelitian ini adalah pada pengelolaan piutang dan beban yang dibayar dimuka, serta bagaimana sistem pengendalian internal dan teknologi informasi dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan transaksi keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen akademik lainnya. Studi literatur ini memungkinkan peneliti untuk memahami konsep dan teori yang ada, serta mengidentifikasi hubungan antar variabel dalam siklus perolehan dan pembayaran. Melalui pendekatan analisis kualitatif, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan beban dibayar dimuka yang baik dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Pemanfaatan teknologi dan sistem informasi akuntansi yang tepat berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan pencatatan, meskipun terdapat tantangan terkait dengan ketepatan alokasi beban yang sesuai dengan masa manfaatnya. Kesimpulannya, pengelolaan siklus perolehan dan pembayaran yang hati-hati serta penerapan sistem pengendalian internal yang efektif sangat penting untuk menjaga kestabilan dan keberlanjutan keuangan perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pemahaman dan penerapan akuntansi di berbagai jenis perusahaan.

Kata Kunci: Siklus Perolehan, Pembayaran, Beban, Dimuka.**Abstract**

This study aims to analyze the cycle of acquisition and payment of prepaid expenses in the context of accounting and its application in companies. The main focus of this study is on the management of receivables and prepaid expenses, and how internal control systems and information technology can improve the accuracy and efficiency of recording financial transactions. This study uses a qualitative approach with a literature study method to collect and analyze data from various relevant library sources, such as books, scientific journals, and other academic documents. This literature study allows researchers to understand existing concepts and theories, and identify the relationship between variables in the acquisition and payment cycle. Through a qualitative analysis approach, the results of this study indicate that good management of prepaid expenses can produce accurate financial reports and reflect the actual financial condition. The use of appropriate technology and accounting information systems plays an important role in improving efficiency and reducing recording errors, although there are challenges related to the accuracy of the allocation of expenses according to their useful life. In conclusion, careful management of the acquisition and payment cycle and the implementation of an

effective internal control system are essential to maintaining the stability and sustainability of a company's finances. This study contributes to the development of understanding and application of accounting in various types of companies.

Keywords: *Acquisition Cycle, Payment, Expense, Upfront.*

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia akuntansi, siklus perolehan dan pembayaran memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana suatu perusahaan mengelola transaksi keuangan yang melibatkan pembelian dan penjualan barang atau jasa. Proses ini mencakup berbagai aktivitas mulai dari pengadaan barang, penerimaan, hingga pembayaran, yang semuanya berkontribusi pada pencatatan akuntansi yang akurat dan tepat waktu. Siklus perolehan yang efisien membantu perusahaan dalam menjaga kelancaran operasional dan keuangan, serta meminimalkan risiko kesalahan pencatatan atau kegagalan dalam pembayaran. Oleh karena itu, pemahaman tentang siklus ini sangat penting, terutama dalam memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan benar untuk mendukung pengelolaan laporan keuangan yang transparan dan akurat.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan sistem informasi, banyak perusahaan yang mengintegrasikan sistem informasi berbasis digital dalam proses akuntansi mereka, termasuk dalam siklus perolehan dan pembayaran. Penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) yang terintegrasi memungkinkan otomatisasi berbagai tahap dalam siklus ini, mulai dari pengadaan barang, penerimaan, hingga pembayaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga meminimalkan kesalahan manusia dan mempercepat proses pencatatan transaksi. Sebagai contoh, pada PT. Wakabe Indonesia, penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dalam proses penerimaan piutang dapat meminimalkan potensi piutang tak tertagih (Anjarsari & Handayani, 2022).

Selain itu, siklus perolehan dan pembayaran juga berkaitan erat dengan pengelolaan piutang perusahaan. Dalam banyak kasus, piutang tak tertagih merupakan masalah utama yang dapat memengaruhi kesehatan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem pengendalian yang baik terhadap piutang, agar dapat menghindari kerugian finansial. Berdasarkan penelitian oleh Saputra & Ramadani (2023), pengelolaan piutang yang baik dapat membantu perusahaan dalam menjaga arus kas yang stabil dan meningkatkan profitabilitas. Ini menjadi alasan mengapa perusahaan perlu memonitor dengan cermat setiap transaksi yang melibatkan piutang.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan pentingnya penerapan siklus akuntansi yang tepat dalam mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Misalnya, Asmarawati, Nurtyatimah & Yustrianthe (2023) dalam penelitiannya mengenai penerapan siklus akuntansi di Omas Karkas menemukan bahwa pengelolaan siklus ini sangat mempengaruhi efisiensi pencatatan laporan keuangan dan transparansi operasional perusahaan. Dalam penelitian tersebut, penggunaan teknologi dalam penyusunan laporan keuangan mempermudah pengawasan terhadap setiap tahap transaksi dalam siklus perolehan dan pembayaran.

Selain itu, laporan keuangan yang disusun dengan benar berdasarkan siklus perolehan yang efektif juga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh Hermelinda, Meriana & Paddery (2021), penyusunan laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar akuntansi membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan berbasis data. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki pemahaman yang kuat mengenai siklus perolehan dan pembayaran untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis siklus perolehan dan pembayaran dalam konteks akuntansi serta penerapannya dalam perusahaan, khususnya terkait dengan pengelolaan piutang dan beban yang dibayar dimuka. Dalam penelitian ini, akan dibahas berbagai aspek yang mempengaruhi efisiensi siklus ini, serta bagaimana penerapan sistem pengendalian internal dan teknologi informasi dapat membantu meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pencatatan transaksi keuangan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pemahaman dan penerapan akuntansi di berbagai jenis perusahaan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur sebagai dasar pengumpulan dan analisis data. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah untuk memahami secara mendalam mengenai siklus perolehan dan pembayaran, termasuk beban dan beban dibayar dimuka, melalui interpretasi konsep dan teori yang tersedia dalam literatur. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2019), metode penelitian kualitatif

bertujuan untuk memahami fenomena yang diteliti secara holistik dan mendalam dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data dan analisis.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menganalisis sejumlah sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen akademik lainnya yang relevan dengan topik siklus perolehan dan pembayaran. Studi literatur ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, konsep, serta hubungan antarvariabel secara teoritis. Menurut Sugiyono (2022), studi literatur dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memberikan pemahaman konseptual serta menyusun kerangka berpikir yang mendalam. Hasil dari analisis literatur ini kemudian ditafsirkan dengan pendekatan analisis kualitatif guna menghasilkan kesimpulan yang relevan dan kontekstual dengan topik penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam siklus perolehan dan pembayaran, beban dibayar dimuka memiliki peranan penting, terutama terkait dengan pengelolaan sumber daya yang digunakan perusahaan untuk operasi jangka panjang. Beban dibayar dimuka, seperti pembayaran sewa, asuransi, dan biaya lainnya yang dibayar di awal periode tetapi diakui sebagai beban selama periode yang bersangkutan, memerlukan pencatatan yang tepat agar dapat mencerminkan kondisi keuangan yang akurat. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan adalah bagaimana perusahaan mengelola pencatatan dan pengakuan beban tersebut dalam laporan keuangan. Pengelolaan beban yang tepat dapat membantu perusahaan menjaga kestabilan keuangan dan menghindari terjadinya pemborosan yang bisa memengaruhi arus kas perusahaan (Putri, 2021).

Dalam penerapannya, pengelolaan beban dibayar dimuka dapat membantu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara lebih efektif. Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan oleh Asmarawati, Nurtyatimah & Yustrianthe (2023) tentang siklus akuntansi di Omas Karkas, ditemukan bahwa dengan menggunakan teknologi dalam proses pengelolaan pembayaran beban dimuka, perusahaan mampu meningkatkan efisiensi dan meminimalkan kesalahan dalam pencatatan akuntansi. Teknologi, seperti aplikasi berbasis sistem informasi akuntansi, memungkinkan perusahaan untuk secara otomatis mengalokasikan beban dimuka ke periode yang sesuai, mengurangi ketergantungan pada proses manual yang rawan kesalahan.

Selain itu, keberhasilan dalam pengelolaan beban dibayar dimuka dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang mencerminkan posisi keuangan yang jelas dan akurat. Dalam studi yang dilakukan oleh Hermelinda, Meriana & Paddery (2021), mereka menekankan bahwa penyusunan laporan keuangan yang menggunakan aplikasi LAMIKRO pada Mr Production Curup Utara menunjukkan pengelolaan beban yang baik, dimana beban dimuka dapat dicatat dan dialokasikan dengan tepat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang akurat ini memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih tepat dalam merencanakan anggaran dan strategi perusahaan ke depan.

Namun, meskipun penerapan teknologi dapat meningkatkan efisiensi, masih ada tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan dalam pengelolaan beban dibayar dimuka. Salah satu tantangannya adalah ketepatan dalam memperkirakan masa manfaat beban yang dibayar dimuka. Sebagaimana dijelaskan oleh Saputra & Ramadani (2023) dalam penelitian tentang pengelolaan piutang pada PT. SUCOFINDO, meskipun penggunaan sistem informasi akuntansi dapat meminimalkan kesalahan, perusahaan harus tetap memastikan bahwa alokasi beban yang dilakukan sesuai dengan periode yang tepat. Ketidaktepatan dalam hal ini dapat menyebabkan pengakuan beban yang tidak sesuai dan berdampak pada laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Pembahasan

Pengertian dan Konsep Siklus Perolehan dan Pembayaran

Siklus perolehan dan pembayaran adalah rangkaian proses yang digunakan perusahaan untuk mengelola transaksi pembelian barang atau jasa, pembayaran kepada pemasok, dan pengelolaan kewajiban yang timbul dari transaksi tersebut. Siklus ini dimulai dengan permintaan barang atau jasa, diikuti oleh pemesanan, penerimaan barang atau jasa, dan akhirnya pembayaran kepada pemasok. Setiap tahap ini menghasilkan pencatatan akuntansi yang perlu dilakukan dengan cermat agar transaksi tercatat secara tepat. Dalam praktik akuntansi, siklus perolehan dan pembayaran sangat penting untuk memastikan bahwa pengeluaran dan kewajiban tercatat dengan akurat dalam laporan keuangan perusahaan. Kegagalan dalam pengelolaan siklus ini dapat menyebabkan ketidakakuratan laporan keuangan yang merugikan perusahaan dalam pengambilan keputusan (Pohan, 2021).

Selain itu, siklus perolehan dan pembayaran juga mencakup pencatatan beban yang dibayar di muka, seperti pembayaran untuk sewa atau asuransi, yang akan dialokasikan selama periode yang relevan. Beban yang dibayar di muka dicatat sebagai aset awal dalam neraca dan kemudian secara bertahap dibebankan ke laporan laba rugi seiring berjalannya waktu. Pencatatan ini penting agar perusahaan dapat mencocokkan biaya dengan periode yang tepat, yang akan memberikan gambaran lebih akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan. Pemahaman yang tepat tentang siklus ini memungkinkan perusahaan untuk menjaga keseimbangan keuangan dan menghindari kesalahan yang dapat memengaruhi keputusan finansial yang diambil (Putri, 2021).

Proses Pengelolaan Beban Dibayar Dimuka

Proses pengelolaan beban dibayar dimuka merupakan langkah awal yang krusial dalam siklus akuntansi karena mencerminkan pembayaran biaya oleh perusahaan untuk masa depan, yang manfaat ekonominya belum sepenuhnya diperoleh. Beban ini, seperti sewa dan premi asuransi, dicatat sebagai aset terlebih dahulu pada neraca. Misalnya, sewa gedung yang dibayar untuk satu tahun penuh akan dicatat sebagai “Sewa Dibayar Dimuka” dan bukan langsung sebagai beban. Beban tersebut kemudian diamortisasi secara sistematis selama periode manfaatnya. Praktik ini sejalan dengan prinsip matching dalam akuntansi, yaitu menyandingkan pendapatan dan beban pada periode yang sama (Asmarawati, Nurtyatimah & Yustrianthe, 2023).

Pengakuan beban dibayar dimuka perlu dilakukan melalui jurnal penyesuaian pada akhir periode akuntansi agar laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan secara realistis. Setiap akhir bulan atau akhir periode pelaporan, bagian dari beban dibayar dimuka akan dikurangi dari akun aset dan diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi. Dengan begitu, pos pada neraca secara bertahap akan berkurang, sementara beban dalam laporan laba rugi akan meningkat sesuai dengan periode manfaatnya. Metode ini bertujuan menjaga keakuratan dalam pelaporan dan pengambilan keputusan yang berbasis data akuntansi yang sahih (Hermelinda, Meriana & Paddery, 2021).

Penerapan yang tepat atas pengelolaan beban dibayar dimuka juga mencerminkan kedisiplinan akuntansi yang baik, khususnya bagi perusahaan kecil dan menengah yang mulai mengadopsi sistem keuangan berbasis SAK EMKM. Kesalahan dalam pencatatan bisa berdampak pada laporan laba rugi dan neraca secara keseluruhan, seperti overstatement pada

aset atau understatement pada beban. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan menyusun sistem pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi dan menggunakan aplikasi akuntansi yang mendukung pengawasan serta pencatatan yang tepat. Hal ini telah diterapkan secara baik oleh beberapa entitas seperti Yayasan Pendidikan Lirik yang berhasil menyesuaikan akuntansi keuangan sesuai prosedur (Bratanata, 2022).

Penerapan Siklus Perolehan dalam Sistem Pengendalian Internal

Siklus perolehan dan pembayaran dalam suatu entitas bisnis merupakan bagian penting dari sistem akuntansi yang sangat bergantung pada efektivitas pengendalian internal. Sistem pengendalian internal dirancang untuk mencegah terjadinya kesalahan maupun kecurangan dalam pencatatan transaksi serta menjamin bahwa setiap transaksi pembelian dan pembayaran dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Salah satu aspek krusial dalam pengendalian siklus ini adalah pemisahan tugas antara bagian pembelian, penerimaan barang, pencatatan akuntansi, dan otorisasi pembayaran. Selain itu, dibutuhkan proses verifikasi dokumen pendukung transaksi seperti faktur, surat jalan, dan bukti penerimaan barang sebelum dilakukan pembayaran untuk memastikan keabsahan transaksi tersebut. Langkah-langkah ini secara langsung meminimalkan risiko terjadinya kerugian akibat pembayaran ganda, pengeluaran tidak sah, atau ketidaksesuaian antara barang dan tagihan (Anjarsari & Handayani, 2022).

Penerapan sistem pengendalian internal yang kuat juga sangat penting dalam pengelolaan piutang usaha yang muncul dari siklus penjualan dan perolehan. Misalnya, pengawasan terhadap pengakuan piutang, evaluasi kelayakan kredit pelanggan, serta penagihan piutang yang terstruktur menjadi bagian dari kontrol internal agar tidak terjadi pembengkakan piutang tak tertagih (bad debt). Perusahaan yang berhasil menerapkan prosedur ini secara konsisten terbukti mampu menekan jumlah piutang macet yang berdampak pada likuiditas dan stabilitas keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal dalam siklus akuntansi, termasuk rekonsiliasi antara laporan keuangan dengan catatan internal secara berkala, mampu meningkatkan keakuratan pencatatan dan memperkecil risiko manipulasi data keuangan (Asmarawati, Nurtyatimah & Yustrianthe, 2023). Oleh karena itu, penguatan sistem pengendalian internal bukan hanya mendukung integritas laporan keuangan, tetapi juga menjadi kunci dalam menjaga efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha.

Dampak Teknologi Informasi pada Siklus Perolehan dan Pembayaran

Penerapan teknologi informasi, khususnya sistem akuntansi berbasis komputer, meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan siklus perolehan dan pembayaran. Sistem akuntansi terintegrasi memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis, pemrosesan data keuangan real-time, dan meminimalkan kesalahan manual. Dengan ini, pengelolaan beban dibayar di muka, kewajiban jangka pendek, dan utang usaha menjadi lebih tertib dan terkontrol. Selain itu, otorisasi pembayaran elektronik mempercepat proses sekaligus memperkuat pengendalian internal (Hermelinda, Meriana & Paddery, 2021). Penggunaan perangkat lunak seperti LAMIKRO dan sistem ERP mempermudah rekonsiliasi, pelaporan, dan pelacakan transaksi, sehingga akurasi dan kecepatan penyusunan laporan keuangan meningkat. Hal ini mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat. Penelitian oleh Asmarawati, Nurtyatimah & Yustrianthe (2023) menunjukkan bahwa sistem akuntansi digital membantu perusahaan mendeteksi ketidaksesuaian data lebih cepat dan melakukan koreksi segera, mengurangi risiko kerugian akibat kesalahan pencatatan atau keterlambatan pembayaran.

Tantangan dalam Pengelolaan Beban Dibayar Dimuka

Pengelolaan beban dibayar dimuka kerap menghadapi tantangan dalam hal penentuan waktu alokasi yang tepat agar sesuai dengan periode manfaatnya. Ketidaktepatan dalam pencatatan atau penyesuaian periodik dapat menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Hal ini sering terjadi pada perusahaan dengan sistem pencatatan manual atau pengendalian internal yang lemah, yang meningkatkan risiko kesalahan pencatatan seperti pengakuan ganda atau tidak menghapus beban setelah masa manfaatnya berakhir (Jelita, 2021).

Tantangan lainnya muncul dari perubahan kebijakan atau standar akuntansi, seperti penyesuaian terhadap PSAK terbaru yang memengaruhi perlakuan atas beban dibayar dimuka. Jika perusahaan tidak segera menyesuaikan praktik akuntansinya, maka laporan keuangan dapat menjadi tidak relevan atau menyalahi ketentuan yang berlaku (Bratanata, 2022). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk terus memperbarui pemahaman akuntansi serta menerapkan sistem pencatatan yang akurat dan sesuai standar.

Implikasi Pengelolaan Siklus Perolehan terhadap Keuangan Perusahaan

Pengelolaan siklus perolehan yang baik sangat krusial untuk menjaga likuiditas perusahaan. Dengan mengatur piutang, utang, dan pembayaran beban dibayar dimuka secara tepat, perusahaan dapat memastikan aliran kas tetap stabil guna memenuhi kewajiban jangka pendek seperti gaji, utang, dan biaya operasional lainnya. Hal ini memungkinkan perusahaan menghindari ketergantungan pada pinjaman eksternal yang dapat menambah beban bunga dan risiko keuangan (Bratanata, 2022; Jelita, 2021). Sebaliknya, ketidaktepatan dalam pengelolaan siklus perolehan dan pembayaran dapat mengganggu arus kas serta memperburuk kondisi keuangan. Kelemahan dalam pencatatan atau pengendalian internal dapat menimbulkan kesalahan pencatatan, keterlambatan pembayaran, dan menurunkan kredibilitas perusahaan di mata kreditor dan investor. Transparansi dan akurasi dalam laporan keuangan sangat diperlukan untuk menjaga kepercayaan stakeholder dan memudahkan akses terhadap pendanaan (Paendong & Lendeng, 2024; Palullungan, Warongan & Latjandu, 2021).

D. KESIMPULAN

Siklus perolehan dan pembayaran beban dibayar dimuka memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya dalam memastikan bahwa beban yang dibayar di awal periode dapat dialokasikan secara tepat selama periode yang relevan. Pengelolaan yang baik atas beban dibayar dimuka membantu perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Dengan pemanfaatan teknologi dan sistem informasi akuntansi yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan dalam pencatatan, meskipun tantangan tetap ada dalam hal ketepatan alokasi beban yang sesuai dengan masa manfaatnya. Oleh karena itu, pengelolaan yang hati-hati dan tepat waktu sangat penting untuk menjaga kestabilan dan keberlanjutan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anjarsari, T. A., & Handayani, A. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Piutang Dalam Meminimalkan Piutang Tak Tertagih (Bad Debt) di PTWakabe Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(1), 97-107.

Asmarawati, B., Nurtyatimah, N., & Yustrianthe, R. (2023). Analisis Penerapan Siklus Akuntansi pada Omas Karkas. *Jurnal Edueco*, 6(2), 340-349.

Bratanata, R. N. (2022). *Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Yayasan Pendidikan Lirik di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Hermelinda, T., Meriana, M., & Paddery, P. (2021). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi LAMIKRO Pada Mr Production Curup Utara. *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(3), 75-84.

Jelita, P. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada PT. Melindo Pratama Putra di Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Paendong, Y. S., & Lendeng, O. V. (2024). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Usaha Percetakan Cv. Sk Print Di It Center Manado. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5(01), 225-236.

Palullungan, J., Warongan, J. D., & Latjandu, L. D. (2021). Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72 Pada PT. Favors Raja Maya. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(4), 194-202.

Pohan, E. S. P. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV Kampar Teknik Mandiri* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Putri, B. N. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada PT. Riau Graindo Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Saputra, R., & Ramadani, S. (2023). Analisis Piutang Pada PT. SUCOFINDO (Persero) Cabang Medan. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(2), 379-394.